

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BITUNG**

**Feiby Pingkan, Widdy H. F. Rorimpandey, Lucia. A. M. Pati**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: widdyrorimpandey@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi transportasi melalui penerapan model pembelajaran *JIGSAW*. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *JIGSAW*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 BITUNG berjumlah 20 orang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis, dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menyatakan pada siklus 1 adalah 63,5% dan pada siklus II adalah 86,5 %. artinya berhasil dengan diterapkannya metode pembelajaran *JIGSAW*. Disarankan kepada guru SD dapat menerapkan metode pembelajaran *JIGSAW* untuk meningkatkan pembelajaran IPS sekolah dasar.

**Kata kunci :** *Metode Jigsaw*, Hasil Belajar, IPS



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sesuai kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada, adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk menuju tercapainya pribadi yang berkembang, maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh yang tidak hanya berupa kegiatan instruksional (pengajaran), akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa

setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pendidikan yang di inginkan seperti di atas, adalah kegiatan pendidikan yang di tandai dengan pengadministrasian yang baik, kurikulum beserta proses belajar mengajar yang memadai, dan layanan pribadi kepada anak didik melalui bimbingan. (Surya 2003 : 9.6).

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di dalam masyarakat juga dapat dipergunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang terdapat dalam PP No. 20 tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

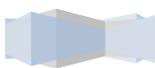
IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografis, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Gunawan, 2011 : 39).

Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah sosial secara utuh. Melalui pengajaran IPS mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangan. Selanjutnya mereka kelak diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya

manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini (usia SD).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD NEGERI 2 BITUNG, proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran IPS cenderung kurang menarik dan tidak menciptakan suasana belajar murid yang penuh kreatif dan inovatif. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar lebih banyak di dominasi oleh guru artinya pengajaran bersifat konvensional, siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima saja informasi-informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasi guru dan latihan mengerjakan soal. Sebagai akibatnya proses belajar mengajar kurang menggambarkan situasi kemajuan dalam peningkatan kognitif, affektif dan psikomotor, bahkan dari hasil pengamatan, siswa memperlihatkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM yaitu 85%, dimana dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 15% siswa yang mencapai standard KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 85%.



Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran yang demikian. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas anak yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dengan tahapan-tahapan pelaksanaan, tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan, tahap refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bitung dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 siswa perempuan, dan 10 siswa laki-laki. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan data kuantitatif berupa hasil pekerjaan siswa yaitu evaluasi atau lembar kerja siswa. Data hasil belajar

diperoleh melalui tes tertulis dan pengamatan proses belajar.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data analisis dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan secara klasikal >85% maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Depdikbud 1996 dalam Trianto, 2008:171).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I ini pelaksanaan diawali dengan beberapa kegiatan yakni guru memberi salam kepada siswa, guru mengecek kehadiran, guru melakukan

pengelolaan kelas guna kenyamanan saat proses belajar nanti, guru memberikan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan sedikit penjelasan yang bersifat umum tentang materi transportasi, setelah menjelaskan materi, guru membentuk kelompok asal dan ahli dan membagikan materi yang akan dikerjakan dalam kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling mengunjungi kelompok asal dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap siswa dalam kelompok juga mempelajari materinya masing-masing. Setiap siswa terlihat begitu antusias dalam mempelajari dan membahas transportasi. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan yang tidak dapat di pecahkan untuk itu, guru memberi kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

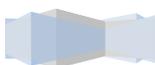
Selanjutnya setelah waktu yang ditetapkan untuk membahas materi dalam kelompok awal telah selesai, maka setiap kelompok awal akan membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang di bagikan dan yang dikuasai dari kelompok awal. Setelah terbentuknya kelompok ahli, dalam kelompok ini setiap anggota terlihat juga antusiasnya dalam mempelajari dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok lain, pada waktu kelompok ahli

sedang bekerja guru berkeliling dan memantau semua kelompok, tetapi pada waktu kelompok ahli bekerja ini tidak banyak kelompok aktif dalam bertanya tidak seperti kelompok awal tadi. Itulah sebabnya siswa mulai memahami materi yang diberikan.

Setelah waktu yang ditentukan untuk membahas dalam kelompok ahli selesai, maka setiap anggota kelompok ahli kembali kembali ke kelompok awal masing-masing. Setiap anggota kelompok awal tersebut merupakan ahli dalam materi yang ia pelajari dalam kelompok ahli, sehingga ia bertugas untuk menjelaskan materi tersebut pada anggota kelompok lain. Kegiatan ini dilaksanakan bergantian sampai setiap materi yang dipelajari dikelompok ahli di persentasikan. Selanjutnya kelompok awal LKPD yang dibagikan guru merupakan hasil laporan diskusi dalam kelompok awal.

Hasil pembelajaran IPS khususnya dalam pembahasan materi tentang transpotasi ini, dapat dikembangkan dengan penerapan model pembelajaran jigsaw, dan hasil pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

### **Tabel 1 Hasil Siklus I**



No	Nama Siswa	L/P	Kriteria Penilaian					Jumlah
			1/20	2/20	3/10	4/20	5/30	
1	AL	P	20	10	10	-	20	60
2	AS	P	10	-	5	10	20	45
3	AGL	P	20	10	10	20	20	80
4	ASM	P	20	10	5	10	20	65
5	AMR	P	-	10	10	20	10	50
6	CCM	L	20	20	10	20	30	100
7	CRP	L	10	-	5	20	30	65
8	DFK	P	20	-	10	-	30	60
9	DKA	L	20	20	5	-	10	55
10	FEM	P	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
11	IVS	P	20	20	10	20	30	100
12	IMP	P	20	20	10	10	20	80
13	JMP	L	20	-	10	20	20	70
14	JR	L	20	20	10	20	30	100
15	JMW	P	-	20	5	10	20	55
16	JRA	L	10	-	10	-	20	40
17	KIR	L	20	-	10	10	10	50
18	KJP	P	10	-	10	20	20	60
19	KN	L	10	10	5	-	10	35
20	MA	P	20	20	10	20	30	100
	Jumlah skor yang dicapai siswa		290	190	160	230	400	1270

Setiap siswa tuntas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu ) jika kriteria kelulusan minimal jawaban benar siswa lebih dari atau sama dengan 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas tersebut terdapat lebih dari atau sama dengan 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh siswa yang tuntas (kriteria kelulusan minimal jawaban benar lebih dari atau sama dengan 75%) sebanyak 6 orang atau 80% dan siswa yang tidak tuntas (kriteria kelulusan minimal jawaban benar kurang dari 75%) sebanyak 13 orang atau 20% serta siswa yang tidak hadir berjumlah 1 orang.

Secara keseluruhan hasil capainya atau daya serap siswa terhadap materi tentang kegiatan ekonomi pada siklus I dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Dimana: KB = Ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} T &= \text{Jumlah skor yang diperoleh} \\ T_t &= \text{Jumlah skor total} \\ &= \frac{1270}{2000} \times 100\% \\ &= 63,5\% \end{aligned}$$

Jadi persentase pencapaian pada materi ini adalah 63,5%

Persentase pencapaian secara klasikal mencapai 63,5%. Pada siklus pertama ini masih sangat perlu untuk ditingkatkan, hasil ini pun menunjukkan bahwa daya serap para siswa masuk pada kategori cukup. Itu berarti belum maksimal mencapai persentase 85% seperti yang diharapkan, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua agar mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah melihat tindakan pada siklus I ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa sibuk dengan kegiatan mereka yaitu tidak aktif saat kegiatan pembelajaran dan berbicara atau bercakap-cakap dengan teman sebangku sehingga hasil belajar mereka kurang. Dengan kondisi yang dihadapi siswa guru memberikan bimbingan

dengan mengulangi materi yang sulit siswa pahami baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan setelah melakukan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran jigsaw di kelas IV, maka akan ditindaklanjuti pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Siklus II**

Siklus II ini situasi pembelajarannya tidak berbeda jauh dengan siklus 1. yakni guru memberi salam kepada siswa, guru mengecek kehadiran, guru melakukan pengelolaan kelas guna kenyamanan saat proses belajar nanti, guru memberikan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan sedikit penjelasan yang umum tentang materi seputaran kegiatan-kegiatan ekonomi, setelah menjelaskan materi, guru membentuk kelompok asal dan ahli dan membagikan materi yang akan dikerjakan dalam kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling mengunjungi kelompok asal dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap siswa dalam kelompok juga mempelajari materinya masing-masing. Setiap siswa terlihat begitu antusias dalam mempelajari dan membahas kegiatan ekonomi. Namun masih banyak siswa yang mengalami

kesulitan yang tidak dapat dipecahkan, untuk itu, guru memberi kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

Selanjutnya setelah waktu yang ditetapkan untuk membahas materi dalam kelompok awal telah selesai, maka setiap kelompok awal akan membentuk kelompok ahli sesuai dengan materi yang dibagikan dan yang dikuasai dari kelompok awal. Setelah terbentuknya kelompok ahli, dalam kelompok ini setiap anggota terlihat juga antusiasnya dalam mempelajari dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok lain, pada waktu kelompok ahli sedang bekerja guru berkeliling dan memantau semua kelompok, tetapi pada waktu kelompok ahli bekerja ini tidak banyak kelompok aktif dalam bertanya tidak seperti kelompok awal tadi. Itulah sebabnya siswa mulai memahami materi yang diberikan.

Setelah waktu yang ditentukan untuk membahas dalam kelompok ahli selesai, maka setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok awal masing-masing. Setiap anggota kelompok awal tersebut merupakan ahli dalam materi yang ia pelajari dalam kelompok ahli, sehingga ia bertugas untuk menjelaskan materi tersebut pada anggota kelompok lain. Kegiatan ini dilaksanakan bergantian sampai setiap

materi yang dipelajari dikelompok ahli di persentasikan. Selanjutnya kelompok awal LKS yang dibagikan guru merupakan hasil laporan diskusi dalam kelompok awal.

Hasil pembelajaran IPS khususnya materi tentang transportasi ini, dikembangkan melalui penerapanstrategi pembelajaran jigsaw. Dan hasil pembelajaran dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Kriteria Penilaian					Jumlah
			1/20	2/20	3/10	4/20	5/30	
1	AL	P	20	20	5	20	20	85
2	AS	P	10	10	5	20	30	75
3	AGL	P	20	10	10	20	30	90
4	ASM	P	20	20	10	20	30	100
5	AMR	P	10	10	5	20	30	75
6	CCM	L	20	20	10	20	30	100
7	CRP	L	20	-	10	20	30	80
8	DFK	P	20	20	10	20	30	100
9	DKA	L	20	20	10	20	30	100
10	FEM	P	-	-	-	-	-	Tidak Hadir
11	IVS	P	20	20	10	20	30	100
12	IMP	P	20	20	10	20	10	100
13	JMP	L	20	10	10	20	20	80
14	JR	L	20	20	10	20	30	100
15	JMW	P	20	20	10	20	30	100
16	JRA	L	20	-	10	20	30	80
17	KIR	L	20	10	10	15	30	85
18	KJP	P	20	20	10	20	30	100
19	KN	L	20	10	10	20	20	80
20	MA	P	20	20	10	20	30	100
	Jumlah skor yang dicapai siswa		360	280	175	375	540	1730

Setiap siswa tuntas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu ) jika kriteria kelulusan minimal jawaban benar siswa lebih dari atau sama dengan 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas tersebut terdapat lebih dari atau sama

dengan 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh siswa yang tuntas (kriteria kelulusan minimal jawaban benar lebih dari atau sama dengan 75%) sebanyak 18 orang atau 80% dan siswa yang tidak tuntas (kriteria kelulusan minimal jawaban benar kurang dari 75%) sebanyak 2 orang atau 20% serta siswa yang tidak hadir 1 orang.

Secara keseluruhan hasil capainya atau daya serap siswa terhadap materi tentang kegiatan ekonomi pada siklus I dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana: KB = Ketuntasan belajar  
T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

$$= \frac{1730}{2000} \times 100\% \\ = 86,5\%$$

Jadi persentase pencapaian pada materi ini adalah 86,5%

Presentase pencapaian secara klasikal mencapai 86,5%. Pencapaian ini sudah maksimal atau mencapai presentase lebih dari 85% seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPSdi kelas IV SD Negeri 2 Bitung telah berhasil. Dengan demikian berdasarkan apa

yang diamati pada pelaksanaan siklus II ini, dimana capaian hasil pembelajaran sudah mencapai standar yang sudah ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah menyimpulkan semua yang telah dilaksanakan pada pembelajaran.

#### Pembahasan

Hasil dari siklus I, pada siklus ini ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa sibuk dengan kegiatan mereka yaitu tidak aktif saat kegiatan pembelajaran dan berbicara atau bercakap-cakap dengan teman sebangku, sehingga hasil belajar berkurang. Dengan kondisi ini guru memberikan bimbingan dengan mengulangi materi yang siswa belum pahami baik individu maupun kelompok.

Hasil dari siklus II, berdasarkan apa yang diamati pada siklus II ini, siklus ini diterapkan kembali untuk memperbaiki masalah yang ditemukan pada siklus I, dimana pencapaian hasil pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan. Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong cukup yaitu 63,5%. Ini dikarenakan guru sudah cukup paham tentang hal-hal dalam mengajar, sedangkan pada penerapan siklus II terjadi sebuah peningkatan yang sangat tinggi yaitu 86,5%. Jadi hasil belajar dalam

penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat realitas dan kondisi yang dialami oleh siswa, terkadang tujuan tersebut tidak tercapai atau berjalan tidak sesuai dengan harapan. Beranjak dari kenyataan ini, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menguasai konsep IPS di kelas IV SD Negeri 2 Bitung tentang transportasi, sehingga peranan guru sangatlah penting dalam pembelajaran dengan mengupayakan tindakan untuk memperbaikinya, yaitu dengan penerapan metode belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Adapun tujuan penggunaan penerapan model pembelajaran jigsaw, dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dan menguasai konsep IPS di kelas IV tentang transportasi.

Berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan tindakan sebanyak dua (2) siklus, menunjukkan perkembangan dan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Walaupun dalam pembelajaran masih menunjukkan

kelemahan-kelemahan, namun peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan cara mengulang kembali materi yang sulit dipahami, dengan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

Kemajuan dan pendekatan yang signifikan dengan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran jigsaw menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang transportasi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Bitung.

Berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan tindakan sebanyak dua (2) siklus, menunjukkan perkembangan dan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Walaupun dalam pembelajaran masih menunjukkan kelemahan-kelemahan, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan cara mengulang kembali materi yang sulit dipahami, dengan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Kemajuan dan pendekatan yang signifikan dengan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang menggunakan

penerapan Model Pembelajaran Jigsaw, menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Bitung.

Hasil penelitian ini semakin menegaskan peran penting model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Lie, (2002) bahwa pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan efisien serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran kooperatif menjadi relevan pula digunakan dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bitung, dapat terlihat dari hasil capaian setiap siklus, dimana siklus I mencapai 63,5 % dan siklus II mencapai 86,2 %

Mulyasa. 2008. *Implementasi*

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Areds, R. 2008. *Learning To Teach belajar Untuk Mengajar.* Edisi ketujuh. Buku Dua. Pustaka Pelajar. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Gunawan Rudy. 2010. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabet.

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model - model Pembelajaran Inovatif.* Jakarta: Unesa University Press.

Kumolontang, DF. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD GMIM Tokin,* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 7 (5), 168-174

Kolombone, A., Merentek, RM., Krowin, M. 2022. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,* Freire Elementary Education Journal 1 (01), 19-24

Rusman. 2012. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja wali Pers.

Suprayitno Agus. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surya, H.M. dkk. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Winata putra Udin S. dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Yarma Widjaya